BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* al-Imām al-Ḥaddād oleh Jama'ah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin di Desa Sungai Sipai, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, dapat diketahui pembacaan diawali dengan bacaan tauhid, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam susunan *ḥizb naṣr*, seperti Q.S *al-Fatḥ* ayat 1-3, Q.S *Āli ʻImrān* ayat 45, Q.S *al-Anʻām* ayat 79, Q.S *al-Ṣaff* ayat 13-14, Q.S *al-Baqarah* ayat 255, serta Q.S *al-Ḥasyr* ayat 21-24, kemudian ditutup dengan doa-doa, zikir, dan shalawat.

Jamaah pada umumnya memahami bahwa *ḥizb naṣr* merupakan amalan yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan zikir yang disusun oleh al-Imām al-Ḥaddād. Meskipun sebagian besar jamaah tidak memahami tafsir ayat secara mendalam, mereka mampu menangkap pesan-pesan pokok yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, seperti pertolongan Allah, perlindungan, penguatan tauhid, kesabaran, tawakal, dan harapan akan kemenangan.

Berdasarkan analisis teori Karl Mannheim, pembacaan *ḥizb naṣr* memiliki makna objektif sebagai tradisi keagamaan kolektif yang berfungsi sebagai media ibadah, pendidikan agama, dan penguatan solidaritas sosial di lingkungan majelis. Makna ekspresif terlihat dari pengalaman subjektif jamaah yang

memandang pembacaan tersebut sebagai sarana memperoleh ketenangan batin, perlindungan, keberkahan, serta pertolongan Allah dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Adapun makna dokumenter menunjukkan bahwa praktik pembacaan *ḥizb naṣr* merepresentasikan keberlanjutan tradisi Islam yang diwariskan oleh para ulama serta menjadi media internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* di Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin dapat dikategorikan sebagai fenomena *living qur'an,* yakni bentuk interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yang diwujudkan melalui praktik sosial-keagamaan yang hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi/Saran

1. Saran Akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian *living qur'an* memiliki ruang yang sangat luas untuk dikembangkan, terutama dalam mengkaji praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, para akademisi dan peneliti di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan dapat memperluas kajian *living qur'an* dengan meneliti berbagai tradisi keagamaan lokal yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Kajian semacam ini penting untuk memperkaya khazanah penelitian Al-Qur'an kontemporer sekaligus memperlihatkan bentuk-bentuk aktualisasi Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

Selain itu, penelitian *living qur'an* ke depan dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, seperti sosiologi agama, antropologi, fenomenologi, maupun psikologi agama. Pendekatan tersebut akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teks Al-Qur'an, praktik keagamaan, dan pengalaman sosial masyarakat Muslim.

2. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai pelaksanaan, pemahaman, dan makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* di satu majelis taklim. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan praktik pembacaan *ḥizb naṣr* di beberapa majelis taklim atau komunitas keagamaan yang berbeda untuk melihat persamaan dan perbedaan bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada kajian yang lebih spesifik mengenai resepsi terhadap ayat-ayat tertentu dalam *ḥizb naṣr*, pengaruh pembacaan *ḥizb* terhadap kehidupan spiritual jamaah, atau hubungan antara tradisi *ḥizb* dengan pembentukan identitas keagamaan masyarakat Muslim. Dengan demikian, penelitian mengenai *living qur'an* dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan masyarakat.